

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit autoimun merupakan kondisi kronis di mana sistem kekebalan tubuh menyerang jaringan sehat dalam tubuh sendiri. Beberapa jenis penyakit autoimun yang sering dijumpai antara lain lupus, rheumatoid arthritis, dan multiple sclerosis. Penyakit ini bersifat jangka panjang dan memerlukan pengobatan berkelanjutan untuk mengendalikan gejala dan mencegah komplikasi. Oleh karena itu, kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur menjadi aspek penting dalam manajemen penyakit autoimun. Dua jenis penyakit autoimun yang paling umum dan berdampak besar terhadap kualitas hidup pasien adalah *Reumatoid Arthritis* (RA) dan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE). *Reumatoid arthritis* (RA) menyerang sendi-sendi tubuh, menyebabkan nyeri, kaku, dan keterbatasan gerak, sedangkan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) dapat menyerang berbagai organ seperti kulit, sendi, ginjal, hingga sistem saraf, dengan gejala yang seringkali bersifat sistemik dan fluktuatif.

Di Indonesia, prevalensi *Reumatoid Arthritis* (RA) berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan mencapai 11,9%, dan berdasarkan diagnosis atau gejala mencapai 24,7%. Prevalensi *Reumatoid Arthritis* (RA) meningkat seiring bertambahnya usia, dengan angka mencapai 54,8% pada kelompok usia di atas 75 tahun, sementara itu, prevalensi *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di Indonesia diperkirakan sebesar 0,5% dari total populasi, dengan jumlah penyandang lebih dari 1,3 juta orang. Penyakit ini terutama menyerang perempuan usia reproduksi 15–45 tahun.

Reumatoid Arthritis (RA) dan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang.

Terapi umumnya melibatkan penggunaan obat antiinflamasi, immunosupresan, dan kortikosteroid untuk mengendalikan gejala dan mencegah progresivitas penyakit. Dalam hal ini, kepatuhan minum obat menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan terapi. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan dapat menyebabkan kekambuhan, kerusakan organ permanen, peningkatan angka rawat inap, dan penurunan kualitas hidup pasien.

Kualitas hidup pasien *Reumatoid Arthritis* (RA) dan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik seperti nyeri kronis dan kelelahan, serta aspek psikososial seperti stres, depresi, dan keterbatasan aktivitas harian. Pasien yang rutin dan patuh menjalani pengobatan cenderung mengalami gejala yang lebih ringan, stabilitas kondisi, serta peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, menilai hubungan antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien *Reumatoid Arthritis* (RA) dan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) sangat penting sebagai dasar untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan edukasi pasien.

Kurangnya kepatuhan dapat menyebabkan kekambuhan, resistensi obat, penurunan efektivitas terapi, bahkan peningkatan biaya pelayanan kesehatan. Sebaliknya, kepatuhan yang baik terhadap pengobatan dapat memperbaiki kondisi fisik, mengurangi gejala, serta meningkatkan kualitas hidup pasien secara menyeluruh. Kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis seperti autoimun tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik, tetapi juga oleh aspek psikologis, sosial, dan lingkungan. Pasien yang mengalami gejala berat atau efek samping obat yang mengganggu biasanya melaporkan penurunan kualitas hidup. Maka dari itu, memahami keterkaitan antara kepatuhan minum obat dan kualitas hidup sangat penting dalam merancang intervensi dan layanan kesehatan yang lebih efektif.

Di Rumah Sakit X Sidoarjo, jumlah kasus pasien *Reumatoid Arthritis* (RA) dan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) cenderung meningkat,

namun data mengenai kepatuhan pasien dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan minum obat pada pasien *Reumatoid Arthritis* (RA) dan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) memengaruhi kualitas hidup mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam merancang strategi peningkatan kepatuhan serta mendukung upaya perbaikan kualitas hidup pasien autoimun di Rumah Sakit X Sidoarjo.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepatuhan minum obat pada pasien autoimun di Rumah Sakit X Sidoarjo?
2. Bagaimana kualitas hidup pasien autoimun di Rumah Sakit X Sidoarjo?
3. Bagaimana korelasi tentang kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien autoimun di Rumah Sakit X Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien autoimun di Rumah Sakit X Sidoarjo.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dapat dibuat hipotesis jika di rumah sakit X Sidoarjo, kepatuhan minum obat memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hidup pada pasien autoimun.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pasien

Melalui penelitian ini diharapkan pasien mendapat informasi dan lebih memahami bahwa kepatuhan minum obat dapat meningkatkan kualitas hidup pasien autoimun.

1.5.2 Bagi rumah sakit

Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan informasi mengenai kepatuhan pasien dan pelayanan yang sesuai dalam meningkatkan asuhan kefarmasian yang berkaitan dengan kualitas hidup pasien autoimun di Rumah Sakit X Sidoarjo.

1.5.3 Bagi peneliti

Memfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama menjalani pendidikan serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penyakit autoimun.